

PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI KAIN ULAP DOYO DALAM PENENTUAN HARGA JUAL PADA UMKM POKAN TAKAQ

Anggraini Siti Khoiriyah¹, Eddy Soegiarto², dan Danna Solihin³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
E-mail: AangkhoiASK@gmail.com

Keywords :

Cost of Production, Full Costing, Selling Price, and Cost Plus Pricing.

ABSTRACT

This study aims to analyze the determination of selling prices using cost plus pricing method full cost approach to UMKM Pokan Takaq Tenggara by focusing research on the product produced, namely the Doyo Ulap Woven with cost data for January 2020.

The data collection techniques used in this study were documentation, literature study, interviews, and observation. The research method used is a quantitative descriptive approach. In terms of calculating the selling price of the cost plus pricing method, the full cost approach is carried out first by calculating the cost of production using the full cost method costing.

Based on the results of research conducted on the calculation of the cost of production of Ulap Doyo cloth in determining the selling price at UMKM Pokan Takaq Tenggara, the cost of production according to the company is Rp. 19.108.436.00 while according to full costing the cost of production is Rp. 19.492.496.00. The difference lies in the calculation of factory overhead costs where the company does not include elements of fixed and variable overhead costs. The calculation of the selling price of the cost plus pricing method with the full cost approach involves a production cost of Rp. 19.492.496.00 and a commercial cost of Rp. 384,060.00 resulting in a selling price per unit of Rp. 1.309.000 with a mark up percentage of 50%.

PENDAHULUAN

Perkembangan dan kemajuan dunia usaha di Indonesia membuat setiap pelaku usaha harus siap menghadapi persaingan. Persaingan tidak hanya sebatas perihal harga pokok produk, tetapi juga tentang kualitas dan inovasi produk. Salah satu aspek seperti penentuan harga jual wajib diperhitungkan agar usaha memiliki daya saing yang kuat.

Harga adalah sesuatu yang bernilai yang harus direlakan oleh pembeli untuk memperoleh barang atau jasa. Harga selalu dihubungkan dengan besarnya jumlah uang yang harus dibayar sebagai nilai pengganti terhadap barang atau jasa. Menurut Kasmir (2017 : 191) : “Harga adalah sejumlah nilai dalam mata uang) yang harus dibayar konsumen untuk membeli atau menikmati barang atau jasa yang ditawarkan”. Menurut Suryani (2017 : 138) : “Harga adalah sejumlah uang yang dibayarkan oleh konsumen untuk memperoleh produk yang diinginkan”. Harga memegang peranan penting dalam pemasaran baik itu bagi penjual maupun bagi pembeli. Harga jual mempunyai fungsi

ganda. Fungsi yang pertama adalah sarana untuk memenangkan persaingan di pasar, fungsi kedua adalah harga merupakan sumber keuntungan perusahaan.

Kebijakan penentuan harga jual sangat penting dalam perusahaan, hal tersebut akan mempengaruhi laba yang diinginkan oleh perusahaan. Oleh sebab itu, untuk dapat menentukan harga jual yang sesuai perlu dihitung dengan sebenar-benarnya, selalu ditinjau kembali dan disesuaikan dengan kondisi yang sedang terjadi di perusahaan tersebut.

Salah satu industri manufaktur yang beroperasi di Tenggarong adalah UMKM Pokan Takaq yang menghasilkan salah satu wastra budaya yang ada di Kalimantan Timur yaitu kain Ulap Doyo. UMKM ini merupakan salah satu Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang mulai beroperasi pada bulan Juli Tahun 2009, usaha yang didirikan oleh Ibu Hamidah ini mendapat respon yang positif dari konsumen. Kain tradisional Ulap Doyo ini merupakan warisan budaya khas suku Dayak Benuaq yang ramah lingkungan dan sudah dilestarikan oleh para penenun wanita lokal sejak berabad-abad silam.

Harga jual Kain Ulap Doyo bervariasi sesuai tingkat kerumitan pola dan lamanya waktu produksi. Akan tetapi dalam hal menentukan harga jual Ibu Hamidah hanya menghitung harga dari pesaing dan berdasarkan pengalaman-pengalaman saja. Menurut Penulis ada beberapa masalah dalam perhitungan harga pokok produksi kain Ulap Doyo, antara lain ialah produsen belum melakukan pengelompokan biaya produksi dengan jelas seperti pemisahan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik dan juga belum melakukan perhitungan biaya *overhead* pabrik tetap. Produsen juga belum menghitung harga pokok produksi secara tepat sesuai dengan metode analisis yang penulis olah agar mendapatkan hasil yang akurat, hal yang seperti ini dapat berdampak dan berpengaruh pada harga jual yang diberikan. harga jual yang diberikan sangat berdampak pada harga pokok produksi yang tidak memberikan informasi biaya yang sesungguhnya terjadi.

Uraian sebelumnya merupakan alasan penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap perhitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual pada UMKM Pokan Takaq. Judul yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini yaitu “Perhitungan Harga Pokok Produksi Kain Ulap Doyo dalam Penentuan Harga Jual pada UMKM Pokan Takaq Tenggarong”.

Sehubungan dengan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya yakni terkait produsen belum melakukan pengelompokan biaya produksi dengan jelas seperti pemisahan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik dan juga belum melakukan perhitungan biaya *overhead* pabrik tetap. Biaya adalah suatu nilai tukar, pengeluaran atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat. Menurut Sujarweni (2015 : 9) : “Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang dalam usahanya untuk mendapatkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu baik yang sudah terjadi dan belum terjadi atau baru direncanakan.” Menurut Ingga (2017 : 28) : “Biaya adalah nilai kas atau setara kas yang dikorbankan untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan akan membawa manfaat bagi perusahaan baik sekarang maupun di masa mendatang”. Dari beberapa definisi sebelumnya dapat dianalisis bahwa pengertian biaya adalah sesuatu yang dikeluarkan atau dikorbankan diukur dengan satuan uang yang telah terjadi maupun akan terjadi untuk memperoleh barang atau jasa dengan harapan dapat mencapai tujuan tertentu.

Produsen juga belum menghitung harga pokok produksi secara tepat, Menurut Mulyadi (2018 : 16) : “Harga pokok produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk, sedangkan biaya non produksi merupakan

biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan non produksi, seperti pemasaran dan kegiatan administrasi dan umum”. Menurut Hansen dan Mowen (2005 : 44) : “*cost of goods manufactured represent the total cost of goods completed during the current period*” atau harga pokok produksi mencerminkan total biaya-biaya dari barang yang diselesaikan selama periode berjalan. Kemudian menurut Supriyono (2013 : 19) : “Harga pokok produksi yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi”. Berdasarkan beberapa pengertian, dapat di analisis bahwa harga pokok produksi adalah gambaran keseluruhan biaya yang timbul akibat dari proses produksi bahan baku menjadi barang jadi selama periode berjalan.

Maka yang menjadi hipotesis pada penelitian ini adalah yang pertama “penentuan harga pokok produksi kain Ulap Doyo pada UMKM Pokan Takaq Tenggara lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan metode *full costing*”, dan hipotesis yang kedua “penentuan harga jual kain Ulap Doyo pada UMKM Pokan Takaq Tenggara lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan metode *cost plus pricing*”. *Cost plus pricing metho*, penentuan harga jual *cost plus pricing*, biaya yang digunakan sebagai dasar penentuan, dapat didefinisikan sesuai dengan metode penentuan harga pokok yang digunakan.

Akuntansi biaya merupakan alat komunikasi yang penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Misalnya, para kreditur, investor, rumah sakit, perguruan tinggi, perusahaan manufaktur serta masyarakat yang membutuhkan informasi mengenai keadaan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pengertian akuntansi biaya menurut Mulyadi (2018:7) : “Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembiayaan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya”. Supriyono (2013:12) mendefinisikan akuntansi biaya adalah : “salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.” Menurut Nugroho (2017 : 4) : “Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dan penyajian laporan mengenai transaksi keuangan yang berhubungan dengan biaya pembuatan barang jadi.” Berdasarkan dari ketiga definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya didefinisikan sebagai salah satu cabang ilmu akuntansi dengan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian data yang berkaitan dengan biaya dan penjualan produk atau jasa, yang di mana informasi tersebut digunakan manajer untuk memantau lalu lintas transaksi biaya dengan tersistem dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dengan hasil berupa laporan biaya.

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, proses mengumpulkan data yang dilakukan peneliti menggunakan metode :

1. Penelitian lapangan (*Field Work Research*) yaitu mengadakan penelitian langsung ke objek yang diteliti, adapun cara yang ditempuh adalah :
 - a. Observasi, proses pengamatan menggunakan pancaindera. Pengamatan secara langsung terhadap aktivitas produksi Kain Ulap Doyo. Peneliti mengamati proses produksi Kain Ulap Doyo yang kemudian mengidentifikasi biaya-biaya yang digunakan selama proses produksi.

- b. Wawancara, metode pengumpulan data dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan secara lisan kepada seseorang (informan atau responden). Peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada pihak UMKM Pokan Takaq dalam hal ini pimpinan usaha. Memberikan dan mengajukan pertanyaan berkaitan dengan data yang diperlukan dalam perhitungan harga pokok produksi dan kebijakan harga jual.
2. Penelitian kepustakaan, dimana penelitian ini berdasarkan dari hasil laporan maupun dasar teori yang telah penulis uraikan pada Bab sebelumnya.

Alat Analisis

Penulis menggunakan alat analisis berupa harga pokok produksi dengan menggunakan alat analisis berupa harga pokok produksi dengan metode penentuan biaya produksi *full costing*. Setelah mendapatkan hasil dari perhitungan harga pokok produksi kemudian akan dilakukan perhitungan penentuan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing* pendekatan *full cost* atau biaya penuh.

1. Harga pokok produksi metode *full costing*

Perhitungan harga pokok produksi pendekatan *full cost* melibatkan empat unsur biaya produksi, adapun unsur tersebut pada tabel berikut:

Biaya bahan baku	xx
Biaya tenaga kerja langsung	xx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	xx
Kos produksi	xx

Sumber : Mulyadi (2018:18)

Setelah perhitungan total biaya produksi, kemudian menghitung biaya per unit per meter produk, dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 1 : Harga Pokok Produksi Per Meter Produk

No	Unsur Biaya Produksi	Total Biaya (Rp)	Unit Ekuivalensi	Biaya Produksi/Meter (Rp)
1	Biaya Bahan Baku	xx	xx	Xx
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	xx	xx	Xx
3	Biaya <i>Overhead</i> pabrik Variabel	xx	xx	xx
4	Biaya <i>Overhead</i> pabrik Tetap	xx	xx	xx
	Total	xxx		xxx

Sumber : Mulyadi (2018:70)

Perhitungan biaya *overhead* pabrik tetap yaitu biaya penyusutan aktiva tetap UMKM Pokan Takaq menggunakan metode garis lurus. Adapun rumus penyusutan sebagai berikut:

Rumus metode garis lurus :

$$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

2. Harga Jual Metode *Cost Plus Pricing*

Seluruh biaya perusahaan yang terdiri atas biaya produksi total (variabel plus tetap) dan biaya nonproduksi total (variabel plus tetap) ditambah dengan *mark-up*, adapun tabel perhitungan sebagai berikut : **Harga jual total = Biaya total + Margin**

Sumber : Sujarweni (2016 : 75)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Rekapitulasi perhitungan biaya *overhead* pabrik *variable* bulan januari 2020, sebagai berikut :

Tabel 2. Biaya *Overhead* Pabrik *Variable* pada UMKM Pokan Takaq Bulan Januari 2020

No	Keterangan	Per Unit Produksi (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Biaya listrik	14.560,75	349.458,00
2	Biaya Air	19.578,75	478.578,00
3	Biaya kantong plastik	433,33	10.400,00
4	Biaya bahan bakar gas	11.250,00	270.000,00
5	Biaya konsumsi karyawan	62.500,00	1.500.000,00
Jumlah		108.322,83	2.608.436,00

Sumber : Data diolah, 2020

Untuk perhitungan biaya *overhead* pabrik *variable* per unit pada tabel berikut :

Tabel 3. Biaya *Overhead* Pabrik *Variable* Per Unit Bulan Januari 2020

Total biaya <i>overhead</i> pabrik <i>variable</i>	Rp. 2.608,436,00
Jumlah ulap doyo diproduksi	24 buah (÷)
Biaya <i>overhead</i> pabrik <i>variabel</i> per unit	Rp. 108.684,83 /buah

Sumber : Data diolah, 2020

Rekapitulasi perhitungan biaya *overhead* pabrik tetap pada UMKM Pokan Takaq bulan januari 2020, sebagai berikut :

Tabel 4. Biaya *Overhead* Pabrik Tetap pada UMKM Pokan Takaq Bulan Januari 2020

Keterangan	Jumlah (Rp)
Biaya penyusutan bangunan	Rp. 277.777,00
Biaya penyusutan mesin dan peralatan	
(1) Alat Tenun	Rp. 93.746,00
(2) Alat Pemintal	Rp. 1.339,20
(3) Bak Pewarna	Rp. 8.333,00
(4) Alat Pengencang Benang	Rp. 2.865,00
TOTAL	Rp. 384.060,20

Sumber : Data diolah, 2020

Rekapitulasi perhitungan harga pokok produksi secara keseluruhan pada UMKM Pokan Takaq bulan Januari 2020 melalui pendekatan *full costing*, sebagai berikut :

Tabel 5. Perhitungan Harga Pokok Produksi pada UMKM Pokan Takaq Bulan Januari 2020

Biaya Bahan Baku	7.500.000,00
Biaya Tenaga Kerja Langsung Bagian Pembuat serat, pewarnaan, pemintal, penenun dan pengencang benang.	9.000.000,00
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel:	
Biaya listrik	349.458
Biaya Air	478.578,00
Biaya kantong plastic	10.400,00
Biaya Konsumsi karyawan	1.500.000,00
Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	2.608.436,00
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	
Biaya Penyusutan Bangunan	277.777,00
Biaya Penyusutan Mesin dan Peralatan	
Alat Tenun	93.746,00
Alat Pemintal	1.339,00
Bak Pewarna	8.333,00
Alat Pengencang benang	2.865,00
Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	384.060,2
Total Biaya Produksi	19.492.496,2
Volume Produksi	24 buah
Harga Pokok Produksi per buah	812.187,2

Sumber : Data diolah, 2020

Perhitungan harga pokok produksi per buah yang dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 6. Harga Pokok Produksi Per Unit Pada UMKM Pokan Takaq Bulan Januari 2020

Total biaya produksi	Rp. 19.492.496,00
Jumlah Kain diproduksi	24 buah (÷)
Biaya produksi per unit	Rp. 812.187,20/buah

Sumber : Data diolah, 2020

Setelah dilakukan perhitungan harga pokok produksi, kemudian menyusun laporan harga pokok produksi UMKM Pokan Takaq bulan Januari 2020. Laporan harga pokok produksi sebagai berikut :

Tabel 7. Laporan Harga Pokok Produksi UMKM Pokan Takaq Bulan Januari 2020

Data Produksi		
Dimasukkan dalam proses		24 buah
Produk jadi yang ditransfer ke gudang		24 buah
Jumlah produk yang dihasilkan		24 buah
Biaya yang Dibebankan dalam Bulan Januari 2020	Total (Rp)	Per buah (Rp)
(1) Biaya bahan baku	7.500.000,00	312.500,00
(2) Biaya tenaga kerja langsung	9.000.000,00	375.000,00

(3) Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	2.608.436,00	108.685,00
(4) Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	<u>384.060,20 (+)</u>	16.002,00
Jumlah	19.492.496,00	812.187,00
Perhitungan Biaya Harga pokok produk jadi ditransfer ke gudang 24 buah x Rp. 812.187,00		Rp. 19.492.496,00
Jumlah biaya produksi dibebankan dalam bulan Januari 2020		Rp. 19.492.496,00

Sumber : Data diolah, 2020

Rekapitulasi perhitungan biaya komersial pada UMKM Pokan Takaq bulan Januari 2020 dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 8. Biaya Komersial Pada UMKM Pokan Takaq Bulan Januari 2020

Keterangan	Jumlah (Rp)	Sifat Biaya	
		Tetap	Variabel
Biaya Pemasaran			
(1) Biaya promosi	100.000,00	Tetap	
(2) Biaya gaji karyawan bagian pemasaran	1.000.000,00	Tetap	
(3) Biaya konsumsi karyawan bagian pemasaran	300.000,00		Variabel
Total biaya pemasaran	1.400.000,00		
Biaya Administrasi dan Umum			
Biaya ATK	50.000,00	Tetap	
Total biaya administrasi dan Umum	50.000,00		
Total Biaya Komersial	1.450.000,00	1.150.000,00	300.000,00
Biaya Komersial per Unit	60.416,00	47.916,00	12.500,00

Sumber : UMKM Pokan Takaq, 2020

Perhitungan biaya komersial per unit produk siap dijual pada tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Biaya Komersial Per Unit Pada UMKM Pokan Takaq Bulan Januari 2020

Total biaya komersial	Rp. 1.450.000,00
Produk siap dijual	<u>24 buah (÷)</u>
Biaya komersial per unit	Rp. 60.416,00/buah

Sumber : UMKM Pokan Takaq, 2020

Rincian biaya komersial variabel per unit pada tabel berikut:

Tabel 10. Biaya Komersial Variabel Per Unit Pada UMKM Pokan Takaq Bulan Januari 2020

Biaya komersial <i>variable</i>	
(1) Biaya konsumsi karyawan pemasaran	Rp. 300.000,00
Produk siap dijual	<u>24 buah (÷)</u>

Biaya komersial variabel per unit	Rp. 12.500,00 /buah
-----------------------------------	---------------------

Sumber : UMKM Pokan Takaq, 2020

Kemudian rincian biaya komersial tetap per unit pada tabel berikut :

Tabel 11. Biaya Komersial Tetap Per Unit Pada UMKM Pokan Takaq Bulan Januari 2020

Biaya komersial tetap	
(1) Biaya promosi	Rp. 100.000,00
(2) Biaya gaji karyawan bagian pemasaran	Rp. 1.000.000,00
(3) Biaya ATK	Rp. 50.000,00 (+)
	Rp. 1.150.000,00
Produk siap dijual	24 buah (-)
Biaya komersial tetap per unit	Rp. 47.916,00

Sumber : UMKM Pokan Takaq, 2020

Berikut tabel perhitungan penentuan harga jual menggunakan metode *cost-plus pricing* pendekatan *full-cost* atau biaya penuh :

Tabel 12. Perhitungan Penentuan Harga Jual *Cost-plus Pricing* Pendekatan *Full-cost* Pada UMKM Pokan Takaq Bulan Januari 2020

Keterangan	Jumlah (Rp)
Biaya produksi penuh per unit	812.187,00
Biaya komersial <i>variabel</i> per unit	12.500,00
Biaya komersial tetap per unit	47.916,00(+)
<i>Full cost</i> per unit	872.603,00
(+) <i>Mark up</i> (50% x Rp 872.603,00)	436.301,00 (+)
Harga jual per unit	1.308.904,00
(Pembulatan)	1.309.000,00

Sumber : Data diolah, 2020

Pembahasan

Setelah melakukan analisis pada sub bab sebelumnya, dapat diketahui nilai dari harga pokok produksi. Untuk lebih jelasnya, akan dijabarkan ke dalam bentuk tabel mengenai perbandingan harga pokok produksi menurut produsen dan analisis. Tabel perbandingan sebagai berikut :

Tabel 13. Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Produsen UMKM Pokan Takaq dan Metode Analisis Bulan Januari 2020

Keterangan	HPP Menurut Produsen (Rp)	HPP Menurut Analisis (Rp)	Selisih (Rp)
Biaya Produksi:			
Biaya Bahan Baku	7.500.000,00	7.500.000,00	-
Biaya Tenaga Kerja Langsung	9.000.000,00	9.000.000,00	-384.060,00
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	2.608.436,00	2.992.496,00	
Total Harga Pokok Produksi	19.108.436,00	19.492.496,00	384.060,00
Harga Pokok Produksi per Buah	796.184,00	812.187,00	16.002,00

Sumber : Data diolah, 2020

Dapat dilihat dari tabel 5.15 perbandingan hasil analisis, harga pokok produksi menurut produsen dan menurut analisis terdapat perbedaan terletak pada perhitungan biaya *overhead* pabrik. Biaya *overhead* pabrik menurut produsen adalah sebesar Rp. 2.608.436,00, sedangkan menurut analisis adalah sebesar Rp. 2.992.496,00 dengan selisih kurang pada pihak produsen sebesar Rp. 384.060,00.

Maka hasil perhitungan harga pokok produksi juga mengalami perbedaan antara perhitungan yang dilakukan oleh produsen dan perhitungan berdasarkan analisis. Perbedaan hasil tersebut terjadi akibat perbedaan perhitungan biaya *overhead* pabrik. Hasil perhitungan total harga pokok produksi menurut produsen adalah sebesar Rp. 19.108.436,00 yang dibagi dengan volume produksi 24 buah produk Doyo Temayo mendapatkan hasil harga pokok produksi per unit sebesar Rp. 796.184,00 Sedangkan hasil total perhitungan harga pokok produksi berdasarkan analisis adalah sebesar Rp. 19.492.496,00 dengan harga pokok produksi per unit sebesar Rp. 812.187,00 Selisih total perhitungan harga pokok produksi menurut produsen dan menurut analisis adalah sebesar Rp. 384.060,00 dengan selisih kurang pada pihak produsen.

Berdasarkan analisis, perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi baik secara total maupun per unit yang dilakukan pihak produsen maupun analisis dikarenakan perhitungan biaya *overhead* pabrik yang dilakukan produsen menggunakan biaya tetap yang dikeluarkan perbulan untuk penyusutan aset atau aktiva tetap. Sesuai dengan akuntansi biaya bahwa biaya penyusutan untuk aset atau aktiva tetap yang digunakan dalam proses produksi atau peralatan yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk harus diperhitungkan.

Perhitungan harga jual dengan menggunakan metode *cost plus pricing* pendekatan *full cost* atau biaya penuh sebesar Rp. 872.603,00 yang terdiri dari biaya produksi sebesar Rp 812.187,00 dan biaya komersial sebesar Rp. 60.416,00 menghasilkan harga jual sebesar Rp. 1.309.000,00 dengan persentase *mark-up* dari biaya penuh sebesar 50%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada UMKM Pokan Takaq terdapat beberapa kesimpulan, antara lain :

1. Penentuan harga pokok produksi menurut produsen lebih rendah dari hasil analisis yaitu menurut produsen sebesar Rp. 2.608.436,00 sedangkan menurut analisis adalah sebesar Rp. 2.992.496,00. Maka selisih dari perhitungan tersebut adalah sebesar Rp. 384.060,00. Dan hasil perhitungan total harga pokok produksi menurut produsen sebesar Rp. 19.108.436,00 sedangkan hasil perhitungan harga pokok produksi menurut analisis sebesar 19.492.496,00. Dari hal tersebut diketahui bahwa selisihnya adalah sebesar 384.060,00. Dengan demikian hipotesis yang penulis ajukan sebelumnya bahwa penetapan harga pokok produksi Ulap Doyo pada UMKM Pokan Takaq Tenggara lebih tinggi dibandingkan harga pokok produksi menurut analisis dapat **DITERIMA** karena terbukti kebenarannya.
2. Harga jual kain Ulap Doyo yang ditetapkan oleh UMKM Pokan Takaq Tenggara adalah sebesar Rp. 1.450.000,- sedangkan menurut analisis dengan metode *cost plus pricing* pendekatan *full cost* atau biaya penuh sebesar Rp. 872.603,00 yang terdiri dari biaya produksi sebesar Rp 812.187,00 dan biaya komersial sebesar Rp.

60.416,00 menghasilkan harga jual sebesar Rp. 1.309.000,00 dengan persentase *mark-up* dari biaya penuh sebesar 50%, atau memiliki selisih Rp. 141.000,- dari hasil yang ditetapkan oleh UMKM Pokan Takaq Tenggara. Dengan demikian hipotesis yang penulis ajukan sebelumnya bahwa Penentuan harga jual kain Ulap Doyo pada UMKM Pokan Takaq Tenggara lebih rendah dibandingkan harga jual menurut analisis **DITOLAK**.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan materi pembahasan serta kesimpulan yang telah dikemukakan dalam skripsi ini, maka saran-saran yang dapat penulis berikan kepada pihak UMKM Pokan Takaq antara lain sebagai berikut :

1. Produsen sebaiknya menggunakan metode penentuan biaya produksi pendekatan *full costing* pada perhitungan harga pokok produksi, dimana memiliki nilai total biaya lebih tepat dan akurat dibanding dengan metode lain, dikarenakan dalam metode pendekatan *full costing* semua biaya *overhead* pabrik yang timbul dalam proses produksi baik yang bersifat tetap maupun variable masuk ke dalam perhitungan. Pendekatan *full costing* juga berdampak pada penentuan harga jual, dikarenakan dasar dari perhitungan harga pokok produksi pendekatan *full costing* lebih menggambarkan seluruh biaya yang terjadi untuk dijadikan landasan dalam penentuan harga jual, sehingga harga jual yang ditentukan dapat menutupi seluruh biaya yang terjadi baik secara produksi maupun komersial.
2. Pemilik UMKM Pokan Takaq dalam melakukan penentuan harga jual kain ulap doyo sebaiknya menggunakan metode *variable costing*, dengan demikian harga jual produk yang dihasilkan tidak terlalu tinggi daripada menggunakan metode *full costing*.
3. Pemilik UMKM Pokan Takaq sebaiknya dalam melakukan perhitungan harga pokok produk dan menentukan harga jual menggunakan aturan-aturan atau kaidah-kaidah akuntansi yang benar, agar tidak mengalami kerugian yang akan mempengaruhi keuangan bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan.
4. Dengan diketahuinya biaya produksi yang dikeluarkan tersebut maka pihak UMKM Pokan Takaq dapat mengadakan efisiensi dan efektifitas penggunaan sumber-sumber ekonomis yang dimilikinya terutama efisiensi terhadap biaya *overhead* pabrik (biaya listrik/BBM, Air, Kantong Plastik dan lainnya).
5. Hendaknya pihak UMKM Pokan Takaq Tenggara memiliki data-data yang lebih akurat mengenai pembukuan dan laporan keuangan, agar posisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai setiap periode dapat diketahui dan untuk lebih meningkatkan keberhasilan usaha di masa yang akan datang.

REFERENCE

- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. 2005. *Management Accounting*. Mason: Thomson Learning.
- Ingga, I. 2017. *Akuntansi Manajemen: Implementasi Dalam Kasus Indonesia* (Edisi 1). Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Kasmir. 2017. *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyadi. 2018. *Akuntansi Biaya* (Edisi 5). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Nugroho, M. 2017. *Akuntansi Biaya – Aplikasi Perusahaan Manufaktur* (Edisi Pertama). Sidoarjo: Indonesia Pustaka.
- R. A. Supriyono. 2013. *Akuntansi Biaya – Pengumpulan dan Penentuan Harga Pokok* (Edisi kedua). Yogyakarta: BPFE – YOGYAKARTA
- Sujarweni, V. W. 2015. *Akuntansi Biaya: Teori dan Penerapannya*. (Mona, Ed.). Kabupaten Bantul: Pustaka Baru Press.
- Suryani, T. 2017. *Manajemen Pemasaran* (Edisi Pertama). Jakarta: Prenamedia Group